



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI
MTS ALMUKHLISHIN DESA LALANG KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

MUHAMMAD ALI AKBAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kedisiplinan peserta didik Di MTS Al- Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan confirmability.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tipe kepemimpinan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik Di MTS Al- Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram dilakukan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik, saling mendukung dan dapat memenuhi tanggung jawab dalam memimpin kepala sekolah dan dibutuhkan juga kerja sama dengan guru lain untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik, kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan dalam penelitian ini Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram. pada umumnya baik. Terlihat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, responden telah mencantumkan semua komponen dalam pembelajaran, yakni kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Kata Kunci: Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

**PENDAHULU
AN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang

konduktif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.

Pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar, dan lingkungannya. Sekolah yang efektif selalu responsive dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Hal penting yang perlu mendapat perhatian utama adalah masalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran diarahkan pada penyampaian pada materi pelajaran. Guru harus betul-betul menunjukkan keprofesionalannya dalam penguasaan dan penyampaian materi. Karena hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari siswa atau kewibawaan guru Sebagai seorang yang professional, guru hendaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas, lebih khusus bagi para anak didiknya. Dalam menjaga hubungan dengan peserta didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing peserta didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam system amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari system itu adalah *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari baha Inggris yaitu “ *managemen* Menurut Suharsimi Arikunto (Jakarta Rineka Cipta, 1990) yang mempunyai arti “penyelenggaraan atau penyusunan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan

Manajemen dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah “Pengadministrasian pengaturan dan penataan suatu kegiatan.” dan penataan pengaturan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses pengajaran. Pengajaran tersebut menunjukkan proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Sedangkan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” menyebutkan pengertian pembelajaran adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti.

Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi Menjelaskan Bahwa pembelajaran merupakan “kegiatan yang mencakup semua komponen pembelajaran, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan” khusus pengajaran atau menentukan tingkah laku siswa menyusun rencana pelajaran memberikan informasi, bertanya, melihat dan sebagainya. Dengan demikian dalam pembelajaran terlihat adanya suatu aktivitas atau proses belajar mengajar, didalamnya ada dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan ketertiban aktif diantara subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai objek terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dan menuju kedewasaan.

Dari beberapa keterangan di atas jelas terlihat bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha mengatur, mengelola serta mengendalikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Peranan Manajemen Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution bahwa:

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) mengatakan Manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis

berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa: Manajemen pembelajaran merupakan elemen dasar kepemimpinan pendidikan, semua personil di dalam sekolah yang dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar adalah guru, murid, administrasi dan supervisor. Tanpa keterlibatan mereka maka pelaksanaan pengajaran tidak akan mencapai maksimal seperti yang diharapkan

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa manajemen di lembaga sekolah adalah bersifat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan agar seluruh pihak yang terkait di sekolah harus menjalin kerja sama dan menjalin komunikasi, baik antara guru dan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah atau pihak yang lain yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran mencapai maksimal seperti yang diharapkan.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 1985) Pada umumnya manajemen memiliki Fungsi-Fungsi yang bermacam-macam menurut George R. Terry dan L.W. rue terjemahan Ticoalu mengemukakan bahwa Fungsi-Fungsi manajemen terdiri dari “ *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *aktivating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).

Sedangkan Syafaruddin (Jakarta: Ciputat Press, 2005) mengemukakan bahwa Fungsi- Fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *Coordination* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan). Selanjutnya Arnauli Aminullah (Bandung: Angkasa, 1985) menyebutkan Fungsi-Fungsi manajemen meliputi perencanaan atau *Plenning*, pengorganisasian atau *Organizing* pelaksanaan atau *activating* dan pengawasan atau *contiding*.

Oleh karena itu dalam pembelajaran dBapaktuhkan manajemen, maka bertolak dari pendapat-pendapat di atas dapat diklasifikasikan bahwa Fungsi-Fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, pemotivasian dan pengawasan.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Anas Sudjiono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut

peristilahan yang lazim digunakan sebagaimana dikemukakan Anas Sudijono bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas maka evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi, sebagai dasar untuk mengambil keputusan melalui pertimbangan dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pengajaran secara sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran mengenai suatu penyelenggaraan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, dan bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Di MTS Al- Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram, sekolah ini termasuk sekolah yang sudah memiliki akreditasi A. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk teknik pengumpulan data. Hampir di mana-mana, peneliti kualitatif selalu melakukan situs akurat untuk mengumpulkan data penelitian. Ada banyak sekali cara yang salah bagi peneliti yang memenuhi syarat untuk mengumpulkan data seperti survei wawancara, dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur

Penelitian

Wawancara ini dipilih sebagai desain untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Teknik wawancara atau interview adalah suatu strategi yang dilakukan dengan membangun metode korespondensi dengan sumber informasi melalui wacana verbal (Tanya jawab) baik secara lugas maupun implisit. Untuk situasi ini, peneliti akan menggunakan teknik pertemuan langsung dengan narasumber. Dalam menangani pemeriksaan, peneliti akan memanfaatkan teknik pertemuan langsung dengan mengajukan pertanyaan utama kepada narasumber. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tidak terstruktur, dengan pertanyaan gaya bebas (pertanyaan langsung tanpa jadwal terkoordinasi).

Metode Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah cara untuk menyortir dan memilih informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan penggambaran unit penting sehingga subjek dapat ditentukan dan spekulasi kerja

dapat didefinisikan seperti yang diusulkan oleh informasi. Karena pada tahap ini dipersiapkan dan digunakan untuk menyelesaikan realitas yang diinginkan dalam penelitian. Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan metode investigasi informasi menurut Seiddel (dalam Moleong, meliputi; 1) Catat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, lalu kodekan agar sumber datanya tetap bisa dilacak. 2) Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesis, meringkas, dan mengindeksnya 3) Berpikir dengan cara membuat kategori data menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan, untuk membuat temuan umum.

Data hasil observasi serta wawancara yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Thematic analysis ialah salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk menganalisa data-data kualitatif, seperti data yang terkumpul dari wawancara mendalam ataupun semistructured interview. Teknik analisa data ini sangat tepat digunakan andai kata sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sebenarnya terjadi dalam suatu kejadian Thematic analysis ialah salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola serta mendapat tema lewat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain (1) Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah (2) Kedisiplinan Peserta Didik (3) Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan.

A. TEMUAN

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs

Al-Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.

Dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran dan membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

a. Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan empat orang guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sebagian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebagian lagi tidak.

Hasil ini sebagaimana diungkapkan Fauzi Basroh, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021: *“menurut fauzi basroh Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian”*

Hal ini sama sebagaimana diungkapkan Khairul Ansyari, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021, bahwa : *“menurut khairul anshari Perencanaan Pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa perencanaan tujuan tidak akan tercapai, untuk itu dalam pembelajaran diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar sumber belajar dan penilaian”*.

Sebagaimana pendapat bapak Tengku Umar Wawancara tanggal 25 Oktober 2021 bahwa *“ menurut tengku umar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, agar tujuan pembelajaran itu tercapai, tapi tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, asalkan semua komponen-komponen yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin”*.

Dalam kesempatan yang sama Dedi Syaputra, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021 menambahkan

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian”

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Masing-Masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen

pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengorganisir pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah metode yang digunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

(a) Penerapan metode dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Dedi Syaputra, sebagai guru al-Qur'an Hadits, bahwa: Dedi Syaputra, Wawancara tanggal 04 November 2021 mengatakan *Dalam pembelajaran qur'an hadits misalnya metode yang paling baik diterapkan adalah metode drill, karena dalam penyajiannya melibatkan siswa secara langsung sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Dengan menggunakan metode drill inilah berbagai pelatihan dan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran qur'an hadits yang selalu diberikan, diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan kualitas ,siswa itu sendiri".*

Dalam kesempatan yang lain Fauzi Basroh, Wawancara tanggal 05 November 2021 menjelaskan bahwa: *"Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, karena dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, media tidak tersedia. Selain itu juga sering digunakan metode tanya jawab, selain untuk membangkitkan perhatian siswa, juga sebagai selingan metode ceramah".*

Dalam kesempatan yang lain bapak Tengku Umar memberi komentar yakni: *"Penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran adalah berhubungan dengan peningkatan aktivitas siswa. Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Aktivitas siswa tidak akan tumbuh jika metode yang digunakan kurang efektif. Jelasnya dalam hal ini guru dan metode merupakan satuan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan aktivitas belajar siswa secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, selain dari metode tanya jawab yang sering digunakan adalah metode diskusi. Apalagi meterinya banyak sekali kata-kata yang kurang dipahami siswa, dengan adanya diskusi maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin mudah, karena setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama*

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran Pelaksanaan Kegiatan yang Bersifat Kurikuler

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Khairul Ansyari, Wawancara tanggal 08 November 2021 menerangkan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, tapi tidak tertutup kemungkinan prosesnya berlangsung di luar kelas, tapi MTs dalam jadwal yang telah ditentukan, misalnya materinya berkenaan dengan pengurusan jenaazah, otomatis prakteknya di luar ruangan”.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilaksanakan. Pengevaluasian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada mid semester dan semester.

(a) Pengevaluasian setelah proses belajar mengajar berlangsung

Hal ini sebagaimana diungkapkan Tengku Umar, Wawancara tanggal 11 November 2021, bahwa: *“Pengevaluasian dalam proses mengajar perlu dilaksanakan, Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa, bagi siswa yang belum mendapat giliran maka pada kesempatan yang lain diutamakan bagi yang belum mendapat giliran atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tulisan sebanyak 5 pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa kemudian dikumpul, evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari siswa”.*

Sejalan dengan itu Dedi Syaputra, Wawancara tanggal 11 November 2021 menjelaskan: *“Evaluasi yang dijalankan setelah proses belajar mengajar yaitu dengan cara diskusi, latihan, membuat kesimpulan, menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadits. Jika waktu MTs mendukung maka siswa satu persatu berbagian membaca ayat-ayat al-Qur'an kedepan dan jika waktu tidak mendukung maka cukup dua atau tiga orang saja”.*

Dalam kesempatan yang sama Fauzi Basroh, Wawancara tanggal 11 November 2021 Menjelaskan Bahwa: *“Evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar baik secara lisan maupun tulisan, dan jika waktu tidak memungkinkan maka guru harus menyimpulkan materi pelajaran dengan jelas”.*

Dalam kesempatan yang lain Bapak Khairul Ansyari menjelaskan tentang jenis-jenis evaluasi yang biasa dilaksanakan, yakni:

“Menurut Khairul Ansyari, Wawancara tanggal 11 November 2021 Guru harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Evaluasi ini perlu diadakan setelah selesai mengajar untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan”

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Arnauli Aminullah, (Bandung: Angkasa, 1985) Perencanaan adalah “proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan diMTs mendatang” perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan atau *planning* pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh katena itu, perencanaan merupakan keniscayaan dan keharusan dalam berbagai aspek pekerjaan. Kegiatan dalam proses belajar mengajar terdiri dari “Kegiatan Kurikuler Ko- Kurikuler dan Ekstrakurikuler”

a) Perencanaan yang bersifat kurikuler.

Menurut Hafni Ladjid (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Kegiatan Kurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan minimal setiap mata pelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik Dengan demikian kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang mana didalamnya terjadi proses mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.

b) Perencanaan dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler keduanya sama- sama dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran. Dalam hal ini dua kegiatan tersebut dilakukan diluar kelas, karena kegiatan ekstrakurikuler dalam pengertian yang lebih luas pada dasarnya mencakup apa yang biasanya dikategorisasikan sebagai kegiatan ko-kurikuler.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kulirkuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dan diluar jam pelajaran sebagai bentuk aplikasi dari materimateri pelajaran yang diajarkan di kelas.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pengorganisasian

Menurut Ngalim Purwanto (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar mencapai kesuksesan.

a) Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat kurikuler

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat kurikuler meliputi empat kegiatan yaitu:

- 1) Memilih metode yang tepat.
- 2) Memanfaatkan media atau sumber belajar yang ada.
- 3) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- 4) Memilih strategi yang tepat.

b) Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kegiatannya. Dari hasil perbandingan peneliti mengenai mengordinir Pembelajaran Dengan Teori di atas dalam mengorganisir pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah Masalah metode yang digunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar

c) Penerapan metode dalam proses belajar mengajar Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Arnauli Aminullah, (Bandung: Angkasa, 1985) Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugastugas mereka dengan kemauan yang baik dan secara sungguh- sungguh. Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah kegiatan melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya bukan hanya guru saja tetapi juga melibatkan siswa secara efektif.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Anas Sudjiono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut

peristilahan yang lazim digunakan sebagaimana dikemukakan Anas Sudijono bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas maka evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi, sebagai dasar untuk mengambil keputusan melalui pertimbangan dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pengajaran secara sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran mengenai suatu penyelenggaraan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, dan bahasa Arab.

KESIMPULAN

1. Bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram. pada umumnya baik. Terlihat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, responden telah mencantumkan semua komponen dalam pembelajaran, yakni kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.
2. Dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram. responden telah menggunakan metode pembelajaran walaupun belum sepenuhnya. Hal ini didasarkan kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak memadai menghambat kelancaran proses belajar mengajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram. dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.
3. Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, pada saat mid semester dan semester

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta Rineka Cipta, 1990)

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),
Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
Suharsimi Arikunto, *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: RajGrafindo, 1993),
Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985),
Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),
Arnauli Aminullah, *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen dengan Cara yang Mudah*, (Bandung: Angkasa, 1985) Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Ahmad Rohani, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),
Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),
Arnauli Aminullah, *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen dengan Cara yang Mudah*, (Bandung: Angkasa, 1985),
Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)